

**HUBUNGAN MOTIVASI DENGAN HASIL BELAJAR MATA PELAJARAN ILMU
GIZI SISWA KELAS X JASA BOGA SMK NEGERI 9 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Menyelesaikan Pendidikan Strata
Satu (S1) Pada Jurusan Kesejahteraan Keluarga FT-UNP Padang*



Oleh :

ELFRIMO DWI

55727 / 2010

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Gizi Siswa
Kelas X Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang

Nama : Elfrimo Dwi
NIM/BP : 55727/2010
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2015

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



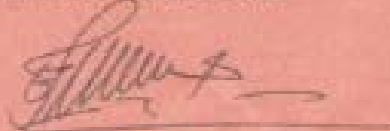
Dr. Elida, M.Pd
NIP.196111111987032003

Pembimbing II



Dra. Asmar Yulastri, M.Pd
NIP. 196406191992032001

Mengetahui,
Ketua Jurusan KK FT UNP



Dra. Ernawati, M.Pd
NIP. 196106181989032002

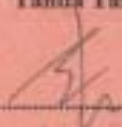
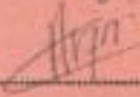
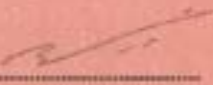
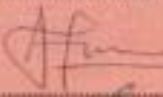
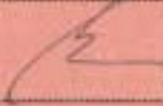
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus setelah Dipertahankan Di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik
Universitas Negeri Padang

Judul : Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Mata
Pelajaran Ilmu Gizi Siswa Kelas X Jasa Boga SMK
Negeri 9 Padang
Nama : Elfrimo Dwi
NIM/BP : 55727/2010
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Padang, Agustus 2015

Tim penguji:

Nama	Tanda Tangan
Ketua : Dr. Elida, M.Pd	1. 
Sekretaris : Dra. Asmar Yulastri, M.Pd	2. 
Anggota : Dra. Baidar, M.Pd	3. 
Anggota : Dr. Ir. Anni Farida, M.Si	4. 
Anggota : Dra. Lucy Fridayati, M.Kes	5. 



UNIVERSITAS NEGERI PADANG
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN KESEJAHTERAAN KELUARGA
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus UNP Air Tawar Padang 25171
Telp. (0751) 7051186, FT (0751) 7055644, 445118 Fax 7055644
E-mail : info@ft.unp.ac.id



SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elfrimo Dwi
NIM/TM : 55727/2010
Program Studi : Pendidikan Kesejahteraan Keluarga
Jurusan : Kesejahteraan Keluarga
Fakultas : Teknik

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul :

**Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Gizi Siswa
Kelas X Jasa Boga Smk Negeri 9 Padang**

Adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat dari karya orang lain. Apabila sesuatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun di masyarakat negara.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Diketahui,
Ketua Jurusan KK FT UNP

Dra. Ernawati, M.Pd
NIP.19610618 198903 2 002

Saya yang menyatakan,

Elfrimo Dwi
55727/2010

ABSTRAK

Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi Kelas X Jasa Boga Di SMK Negeri 9 Padang.

Oleh: Elfrimo Dwi; 2010-55727.

Jurusan: Pendidikan Kesejahteraan Keluarga

Penelitian ini dilatar belakangi masih rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Gizi di kelas X Jasa Boga. Penelitian ini bertujuan untuk, 1) Mendeskripsikan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Gizi kelas X jasa Boga di SMK Negeri 9 Padang, 2) Mendeskripsikan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Gizi kelas X jasa Boga di SMK Negeri 9 Padang, 3) Untuk mengungkapkan hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Gizi kelas X jasa Boga di SMK Negeri 9 Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jasa Boga yang berjumlah 120 orang dengan jumlah sampel 30 orang dengan menggunakan *random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket dengan menggunakan skala Likert yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya. Selanjutnya data dianalisis melalui analisis deskripsi dan korelasi dengan menggunakan rumus dan dihitung secara manual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk : (1) motivasi siswa yaitu 29 responden (96,6%) termasuk dalam kategori sangat tinggi dan 1 responden (3,33%) termasuk dalam kategori tinggi. (2) hasil belajar mata pelajaran Ilmu Gizi dari 30 responden dapat dikelompokkan sebagai berikut : 5 responden (16,6%) lulus dengan kategori amat baik, 8 responden (26,6%) lulus dengan kategori baik, 16 responden (53,3%) termasuk pada kategori lulus cukup, 1 responden (3,3%) kategori belum lulus. (3) Hasil uji Korelasi Product Moment terdapat hubungan secara positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar dengan nilai r sebesar 0,400. Berdasarkan hasil analisis data tentang keberartian korelasi dengan menggunakan uji t diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2,309 dengan taraf signifikan 0,05 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,048, maka diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang diajukan (H_a) diterima, artinya terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Ilmu Gizi.

ABSTRACT

Elfrimo Dwi (55727/2010): Motivation Relationship With Student Results In the Subject of Nutrition Class X Hospitality At SMK Negeri 9 Padang.

The background of this research is still low student learning outcomes in subjects in class X Nutritional Sciences Hospitality. This study aims to, 1) to describe the students' motivation on the subjects of Nutritional Sciences Boga services in class X SMK Padang 9, 2) Describe the student learning outcomes in subjects Nutritional Sciences Boga services in class X SMK Padang 9, 3) To reveals the relationship between learning motivation and learning outcomes of students in the subjects of Nutrition Science class X Boga services in SMK 9 Padang.

This research is a quantitative correlation. The population in this study were students of class X Hospitality, amounting to 120 people with a sample of 30 people using random sampling. The instrument used in this study was a questionnaire using Likert scale which has proven validity and reliabilitasnya. Furthermore, the data were analyzed through descriptive analysis and correlation with the use of formulas and calculated manually.

The results showed that: (1) the motivation of students is 29 respondents (96.6%) are included in the category of very high and 1 respondent (3.33%) is included in the high category. (2) the results of study subjects Nutritional Sciences of 30 respondents can be grouped as follows: 5 respondents (16.6%) passed with very good category, 8 respondents (26.6%) passed with good category, 16 respondents (53.3 %) included in the category of pass enough, one respondent (3.3%) category yet passed. (3) Product Moment Correlation test results are positive and significant correlation between learning motivation and learning outcomes with r value of 0.400. Based on the analysis of data on the correlation significance using the t test results obtained t_{count} of 2.309 with a significance level of 0.05, while t_{table} of 2,048, it is concluded that the hypothesis (H_a) is accepted, meaning that there is a positive and significant relationship between learning motivation and Nutrition Science learning outcomes.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran ALLAH SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan judul “**Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Gizi Siswa Kelas X Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang**”.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang. Terakhir dengan tulus penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Drs. Syahril, ST, M.SCE, Ph.D, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Ernawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
3. Ibu Dr. Elida, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah memberikan motivasi, arahan serta bimbingan mulai dari penulisan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Asmar Yulastri, M.Pd, selaku pembimbing II yang telah memberikan motivasi, arahan serta bimbingan mulai dari penulisan skripsi ini.
5. Ibu Hj. Baidar, M.Pd, Dr. Ir. Anni Farida, M.Si, Dra. Lucy Fridayati, M.Kes selaku penguji.
6. Ibu Rahmi Holinesti, STP, M.Si, selaku penasehat akademik yang telah memberikan motivasi, dan arahan.
7. Seluruh staf pengajar dan teknisi Jurusan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Kedua orang tua yang tidak henti-hentinya memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat yang telah memberikan motivasi dan bantuan selama proses penulisan skripsi ini.
10. Semua pihak yang turut berpartisipasi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan yang telah diberikan mendapat ridho dari Allah SWT, dihitung sebagai ibadah dan memperoleh balasan yang setimpal. Penulis tidak menutup diri untuk menerima kritik dan saran dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini ke depannya. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, khususnya bagi penulis sendiri.

Padang, Agustus 2015

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.... ..	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	9
1. Motivasi.....	9
a. Pengertian Motivasi	9
b. Fungsi Motivasi	11
c. Jenis Motivasi belajar.....	12
d. Strategi Menumbuhkan Motivasi	20

2. Hasil Belajar.....	22
a. Pengertian Belajar.....	22
b. Pengertian Hasil Belajar.....	23
3. Mata Pelajaran Ilmu Gizi.....	25
a. Deskripsi Pembelajaran.....	25
b. Ruang Lingkup.....	26
4. Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Gizi.....	27
B. Kerangka Konseptual	28
C. Hipotesis Penelitian	30

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian	31
C. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
1. Populasi.....	31
2. Sampel penelitian.....	32
D. Variabel Penelitian.....	33
E. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	33
1. Motivasi Belajar.....	33
2. Hasil belajar.....	34
F. Jenis data.....	35
1. Data Primer.....	35
2. Data Sekunder.....	35

G. Instrumen Penelitian.....	35
1. Bentuk Instrumen.....	35
2. Penyusunan Konsep Instrumen.....	36
H. Teknik Analisis Data	42
1. Menentukan Distribusi Frekuensi Data.....	42
2. Menentukan Pengkategorian Data Hasil Penelitian.....	42
I. Uji Persyaratan Analisis.....	43
1. Uji Normalitas.....	43
2. Uji Linearitas.....	44
J. Uji Hipotesis.....	44
1. Analisis Koefisien Korelasi.....	44
2. Uji Keberartian Koefisien Korelasi.....	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	47
1. Deskripsi Data Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi.....	47
2. Deskripsi Data Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi per Indikator.....	49
3. Deskripsi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Gizi	57
B. Uji Persyaratan Analisis.....	59
1. Uji Normalitas.....	59
2. Uji Linieritas.....	59

C. Pengujian Hipotesis.....	60
1. Analisis Koefisien Korelasi.....	60
2. Uji Keberartian Koefisien Korelasi.....	60
D. Pembahasan.....	61
1. Motivasi Belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Gizi.....	61
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Gizi.....	63
3. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi.....	64
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Ulangan Harian Tahun Ajaran 2014/2015.....	4
2. Standar Nilai Produktif.....	28
3. Jumlah Siswa Kelas X SMK N 9 Padang Tahun Ajaran 2014/2015.....	32
4. Sampel Penelitian.....	33
5. Pilihan Jawaban Skala Likert.....	36
6. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	37
7. Kisi-kisi Setelah Uji Coba.....	41
8. Standar Nilai Produktif.....	43
9. Pedoman untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi.....	45
10. Distribusi Data Motivasi Belajar.....	47
11. Klasifikasi Skor Variabel Motivasi Belajar.....	48
12. Deskripsi Adanya Hasrat dan keinginan berhasil.....	50
13. Deskripsi Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar.....	51
14. Deskripsi Adanya Harapan Akan Cita-cita Masa Depan.....	52
15. Deskripsi Adanya Penghargaan Dalam Belajar.....	53
16. Deskripsi Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar.....	55
17. Deskripsi Adanya Lingkungan yang Kondusif.....	56
18. Deskripsi Hasil Belajar.....	57
19. Klasifikasi Skor Variabel Hasil Belajar Ilmu Gizi.....	58
20. Uji Normalitas.....	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Konseptual	30
2. Histrogram Motivasi	48
3. Histrogram Data Motivasi	49
4. Histogram Data Indikator Adanya Hasrat dan Keinginan berhasil.....	50
5. Histogram Data Indikator Adanya Dorongan dan Kebutuhan Dalam Belajar.....	51
6. Histogram Data Indikator Adanya Harapan Akan Cita-cita Masa Depan..	53
7. Histogram Data Indikator Adanya Penghargaan Dalam Belajar.....	54
8. Histogram Data Indikator Adanya Kegiatan yang Menarik Dalam Belajar	55
9. Histogram Data Indikator Adanya Lingkungan yang Kondusif.....	57
10. Histogram Hasil Belajar.....	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Alat Pengumpulan Data.....	71
2. Angket Uji Coba.....	75
3. Angket Penelitian.....	82
4. Tabulasi Uji Coba.....	88
5. Uji Validitas.....	89
6. Tabulasi Relibilitas.....	91
7. Uji Reliabilitas.....	93
8. Tabulasi Angket dan Hasil Belajar.....	94
9. Data Penelitian.....	95
10. Deskripsi Data Motivasi Belajar Siswa.....	96
11. Data per Indikator	97
12. Analisis Deskripsi Data.....	104
13. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa.....	111
14. Uji Normalitas Motivasi Belajar Siswa.....	113
15. Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa.....	115
16. Tabel Z.....	117
17. Uji Linearitas.....	118
18. Tabel F.....	121
19. Uji Hipotesis.....	122
20. Uji Keberartian Korelasi.....	125
21. Tabel T	126

22. Tabel L.....	127
23. Tabel R.....	128

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kepribadian. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam proses perkembangan suatu bangsa. Pendidikan disini bisa berbentuk pendidikan formal yang diperoleh melalui sekolah, maupun pendidikan informal yang diperoleh dari luar sekolah seperti keluarga dan masyarakat.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk meningkatkan manusia Indonesia seutuhnya. Tujuan tersebut dicantumkan dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembang potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi sehingga bertanggung jawab.

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu lembaga pendidikan formal yang dibentuk oleh pemerintah. Diantaranya Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 9 Padang. SMK Negeri 9 Padang termasuk kepada kelompok SMK Pariwisata yang memiliki 2 program keahlian yaitu : Akomodasi Perhotelan dan Jasa Boga. Program-program keahlian tersebut telah dipilih oleh siswa pada awal masuk ke SMK Negeri 9 Padang atau sejak duduk

dibangku kelas X. SMK Negeri 9 Padang memiliki visi yaitu "Unggul dalam pendidikan dan pelatihan Pariwisata, mampu bersaing ditingkat internasional". Untuk mewujudkan visi ini ada beberapa misi yang dilaksanakan sekolah ini yaitu "Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan yang memenuhi standar kompetensi internasional". (tata usaha SMK Negeri 9 Padang).

Program keahlian Jasa Boga merupakan salah satu program keahlian yang mendukung terwujudnya visi SMK Negeri 9 Padang. Dimana tujuan kompetensinya menurut kurikulum SMK Negeri 9 Padang adalah membekali peserta didik yang terampil dan produktif dibidang Jasa Boga sehingga berkompeten dibidangnya. Maka disusunlah kurikulum yang terdiri dari tiga ranah pembelajaran yaitu Afektif (Pembelajaran pembentukan sikap), Kognitif (Pembelajaran pembentukan pengetahuan) dan Psikomotor (Pembelajaran pembentukan keterampilan). (kurikulum 2013 SMK Negeri 9 Padang).

Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara dan peradaban dunia (kurikulum 2013).

Tujuan dari program keahlian Jasa Boga ada beberapa mata pelajaran kejuruan yang harus dipelajari oleh siswa diantaranya, (1) Dasar Program Keahlian yaitu Sanitasi, Hygiene dan Keselamatan Kerja, Pengetahuan Bahan Makanan, Boga Dasar dan Ilmu Gizi. (2) Paket Kahlian yaitu Pengolahan dan

Penyajian Makanan Kontinental, Pengolahan dan Penyajian Makanan Indonesia dan Hidangan Kesempatan Khusus dan *Fusion Food* (kurikulum 2013 SMK Negeri 9 Padang).

Materi pelajaran dasar kejuruan yang harus dikuasai setiap peserta adalah Ilmu Gizi, dan waktu belajar siswa selama enam jam sehari yang membahas mengenai zat-zat pada makanan dan diet pada manusia mulai dari balita, remaja, dewasa, ibu hamil, ibu menyusui hingga lansia. Tujuan dari penguasaan mata pelajaran ini sangat penting demi menunjang mata pelajaran lainnya, sehingga diharapkan siswa benar-benar tuntas menguasai konsep Ilmu Gizi dengan baik.

Belajar merupakan kepentingan sikap individu yang ingin maju, karena dengan belajar akan terciptanya perubahan tingkah laku dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru dan perubahan dalam sikap. Untuk mencapai semua itu perlu adanya kegiatan belajar. Kegiatan belajar adalah kegiatan inti untuk mendapatkan kemampuan belajar yang baik.

Pada proses pembelajaran hubungan yang baik antara guru dan siswa sangat diperlukan, karena dengan hubungan yang baik tersebut tujuan dari pembelajaran akan mudah dicapai. Tujuan pembelajaran pada dasarnya bertujuan agar tercapainya perubahan tingkah laku siswa setelah ia mempelajari bahan pelajaran yang diajarkan. Namun Sehubungan dengan uraian diatas bahwa rendahnya motivasi belajar siswa bisa berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Hal ini terbukti pada saat pelaksanaan ulangan

harian, banyak siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dengan benar. Hasilnya nilai belajar siswa yang diperoleh belum mencapai maksimal (rendah). Pada kelas X Jasa Boga terdapat 4 kelas dengan jumlah siswa 120 orang namun pada penelitian ini hanya 2 kelas yang diambil nilai ujian hariannya karena termasuk dalam kategori nilai terendah. Untuk mengetahui rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Gizi kelas X Jasa Boga dapat dilihat pada tabel 1 dibawah ini :

Tabel 1
Nilai Ulangan Harian Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Persentase Nilai <74	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Persentase Nilai ≥ 74	Jumlah Siswa	Ketuntasan
Boga 1	63,33%	19 orang	Tidak Tuntas	36,66%	11 orang	Tuntas
Boga 3	53,33%	16 orang	Tidak Tuntas	46,66%	14 orang	Tuntas

Sumber data : Guru mata pelajaran Ilmu Gizi

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat pada siswa kelas X Boga 1 terdapat 63,33% yang memperoleh hasil belajar di bawah 74 dan siswa kelas X Boga 3 terdapat 53,33% yang memperoleh hasil belajar di bawah 74, sisanya terdapat 36,66% siswa kelas X Boga 1 yang memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimum dan terdapat 46,66% siswa kelas X Boga 3 yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Dilihat dari hasil belajar siswa bahwa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan.

Mencapai suatu hasil yang baik, maka guru perlu memperhatikan motivasi siswa dalam belajar, karena motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Sesuai dengan pendapat Sudjana (1989: 39) bahwa :

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yaitu faktor internal meliputi : intelegensi, minat, bakat, motivasi, kreatifitas, sikap, kepribadian, nilai/prestasi, hobi keterampilan, perasaan, pengalaman, pengetahuan dan keterampilan dan lain-lain. Sedangkan faktor eksternal meliputi : lingkungan masyarakat, fasilitas belajar, cara/waktu belajar dan sebagainya.

Penjelasan di atas jelaslah kalau keberhasilan belajar dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya motivasi belajar. Motivasi dapat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil belajar. Pada saat observasi terlihat pada siswa yang tidak serius dalam proses pembelajaran misalnya siswa yang suka keluar masuk, mengobrol dengan teman dan lalai dalam mengerjakan tugas. Berdasarkan itulah peneliti memilih motivasi sebagai yang mempengaruhi hasil belajar. Menurut Sardiman (2001:83) “Motivasi adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu atau keadaan seseorang yang menyebabkan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan”.

Menurut Oemar Hamalik (2004: 165) “motivasi dapat dibedakan menjadi yang 2 jenis yaitu motivasi yang datang dari dalam diri (motivasi instrinsik) dan motivasi yang datang dari luar diri (motivasi ekstrinsik)”. Motivasi instrinsik dapat ditimbulkan dengan jalan mengarahkan perasaan ingin tahu, keinginan untuk mencoba dalam hasrat ingin maju dan belajar.

Sebab keberhasilan siswa sangat ditentukan oleh siswa sendiri. Sedangkan motivasi ekstrinsik dilihat dari sekolah sebagai lembaga pendidikan hanya membantu mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.

Berdasarkan observasi penulis pada saat Praktek Lapangan Kependidikan di SMK Negeri 9 Padang pada proses pembelajaran Ilmu Gizi ternyata motivasi belajar siswa masih rendah, terutama dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan keinginan untuk berhasil, dorongan belajar dan lingkungan belajar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengungkapkan motivasi siswa dalam mengikuti mata pelajaran Ilmu Gizi kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 9 Padang dan setelah itu akan dianalisis apakah terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Gizi. Oleh karena itu penulis akan melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran Ilmu Gizi Siswa Kelas X Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Pada proses pembelajaran siswa sering keluar masuk.
2. Kurangnya semangat dan keseriusan siswa dalam belajar Ilmu Gizi.
3. Siswa cenderung menunda-nunda mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

4. Masih banyaknya hasil belajar siswa dibawah kriteria ketuntasan minimum yang telah ditetapkan oleh sekolah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Motivasi siswa pada mata pelajaran Ilmu Gizi kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 9 Padang.
2. Hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Gizi siswa kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 9 Padang.
3. Hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Gizi Kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 9 Padang.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah motivasi siswa kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran Ilmu Gizi?
2. Bagaimanakah hasil belajar siswa kelas X Jasa Boga pada mata pelajaran Ilmu Gizi?
3. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi dengan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Gizi ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Mendeskripsikan motivasi siswa pada mata pelajaran Ilmu Gizi kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 9 Padang.
2. Mendeskripsikan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Gizi siswa kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 9 Padang.
3. Untuk mengungkapkan hubungan antara motivasi dengan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu kelas siswa X Jasa Boga Gizi di SMK Negeri 9 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bahan masukan bagi siswa akan pentingnya motivasi dalam kegiatan belajar.
2. Sebagai informasi bagi guru agar dapat membina dan mengembangkan motivasi belajar siswa sehingga hasil belajarnya meningkat.
3. Bagi kepala Sekolah SMK Negeri 9 Padang, hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pertimbangan dan masukan yang positif dalam proses pembelajaran agar dapat menimbulkan motivasi belajar siswa.
4. Bagi peneliti, salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Program Strata Satu (S1) program studi Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Universitas Negeri Padang.
5. Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa untuk melaksanakan penelitian pendidikan selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Kata “motif”, diartikan sebagai daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktifitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Menurut Mc. Donald dalam Sardiman (2001: 71) “motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya feeling dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan”. Berikutnya menurut Suryabrata (2012: 70) “motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai sesuatu tujuan”.

Menurut Eysenck dalam Slameto (2010: 170) “motivasi dirumuskan sebagai suatu proses yang menentukan tingkatan kegiatan, intensitas, konsistensi, serta arah umum dari tingkah laku manusia, merupakan konsep yang rumit yang berkaitan dengan konsep-konsep lain seperti minat, konsep diri, sikap dan sebagainya”. Selanjutnya menurut Sardiman (2012: 73) “motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu,

sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”.

Menurut Noehi Nasution didalam Djamarah (2011: 200) “motivasi adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Selanjutnya Menurut Sobry (2009: 72) “ada tiga komponen utama dalam motivasi yaitu (1) kebutuhan (2) Dorongan (3) tujuan”. Selanjutnya menurut Chalijah (1994: 42) “motivasi satu kekuatan yang merupakan dorongan individu untuk melakukan sesuatu seperti yang diinginkan, atau dikehendakinya.

Menurut Sardiman (2010: 20) mengatakan bahwa “belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan lain sebagainya”. Menurut Keswara di dalam Hamzah (1998: 80) “dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar”.

Berdasarkan definisi menurut para ahli diatas peneliti menyimpulkan motivasi sebagai suatu penggerak yang tumbuh dalam diri dan luar seseorang untuk melakukan hal yang dapat memenuhi keinginan seseorang. Motivasi sebagai gejala psikologi menjadi amat penting dalam pengembangan dan pembinaan potensi individu karena potensi motivasi ini menjadi satu kekuatan seseorang untuk melakukan

sesuatu dengan yang diinginkan serta tingkat kekuatannya untuk mencapai keinginan tersebut.

b. Fungsi Motivasi

Menurut Sardiman (2001: 83) ada tiga fungsi motivasi yaitu:

- a) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Selanjutnya menurut Purwanto di dalam Hamzah (2011: 64)

mengatakan bahwa fungsi motivasi bagi manusia adalah :

- a) Sebagai motor penggerak bagi manusia, ibarat bahan bakar bagi kendaraan, b) Menentukan arah perbuatan yakni ke arah perwujudan suatu tujuan atau cita-cita, c) Mencegah penyelewengan dari jalan yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan, dalam hal ini makin jelas tujuan, maka makin jelas pula bentangan jalan yang harus ditempuh, d) Menyeleksi perbuatan diri artinya menentukan perbuatan mana yang harus dilakukan.

Menurut Chalijah (1994: 44) “motivasi berfungsi untuk mendorong manusia untuk berbuat sesuatu, menentukan arah perbuatan manusia kemudian untuk menyeleksi perbuatan manusia itu sendiri”.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi pada dasarnya mendorong seseorang untuk melakukan

suatu perbuatan atau kegiatan, serta sebagai penggerak dan mengarahkan perbuatan atau kegiatan tersebut kepada tujuan.

c. Jenis Motivasi

Sesuai dengan pendapat fungsi motivasi di atas maka, motivasi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu menurut Oemar Hamalik (2006: 162) bahwa :

Motivasi Intrinsik adalah motivasi yang terangkup di dalam situasi belajar dan memenuhi kebutuhan dan tujuan-tujuan murid yang hidup dalam diri siswa dan berguna dalam situasi belajar yang fungsional. Motivasi ini timbul tanpa pengaruh dari luar. Motivasi Ekstrinsik adalah motivasi yang disebabkan oleh faktor-faktor dari luar situasi belajar, seperti angka kredit, ijazah, tingkatan hadiah, media, medali dan persaingan yang bersifat negative ialah ejakan, sindiran dan hukuman.

Sedangkan menurut Sardiman (2001: 87) mengatakan bahwa jenis motivasi adalah :

- a) Motivasi Intristik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau bergungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- b) Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.

Menurut Hamzah (2007: 23) mengatakan bahwa:

motivasi dalam belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik*, berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan akan cita-cita. Sedangkan faktor *ekstrinsik* adalah adanya penghargaan dan penghormatan atas diri, lingkungan belajar yang kondusif, dan kegiatan belajar yang menarik.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa jenis motivasi terbagi dua yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Dimana maksud dari motivasi intrinsik yaitu motivasi yang datang dari

diri sendiri, sedangkan motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang datang dari lingkungan misalnya dari orang tua dan guru.

Berdasarkan pendapat di atas maka indikator dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Hamzah (2007: 23) sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, (3) adanya harapan akan cita-cita masa depan, (4) adanya penghargaan dalam belajar, (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan satu persatu sebagai berikut :

1) Adanya Hasrat dan Keinginan Berhasil

Di dalam mengikuti proses pembelajaran siswa di dorong oleh keinginan dirinya yang benar-benar berasal dari dalam diri siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Menurut Sardiman (2010: 94) bahwa “hasrat untuk belajar berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar dan berhasil berarti pada diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar sehingga sudah tentu hasilnya akan lebih baik”. Sedangkan menurut Hamzah (2007: 28) adalah “seseorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu, akan berusaha untuk mempelajarinya dengan baik dan tekun, dengan harapan memperoleh hasil yang baik”.

Berdasarkan pendapat di atas, di dalam kegiatan belajar akan berhasil kalau, a) siswa tekun mengerjakan tugas, seorang anak yang telah termotivasi untuk belajar sesuatu dan akan berusaha

mempelajarinya dengan baik dan bersungguh-sungguh, tidak kenal waktu dalam belajar dengan harapan memperoleh hasil yang baik,

b) Ulet dalam memecahkan masalah dan hambatan secara mandiri.

c) Proses belajar akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan sepenuh hati, berusaha duduk dibangku paling depan agar bisa fokus dalam belajar untuk mendapatkan hasil yang terbaik.

2) Adanya Dorongan dan Kebutuhan dalam Belajar

Dorongan merupakan kekuatan mental untuk melakukan kegiatan dalam rangka memenuhi harapan. Dorongan merupakan kekuatan mental yang berorientasi pada pemenuhan harapan atau pencapaian tujuan. Menurut Sardiman (2010: 78) bahwa “seseorang melakukan aktifitas di dorong oleh adanya faktor-faktor kebutuhan biologis, insting, unsur-unsur kejiwaan yang lain serta adanya pengaruh perkembangan budaya manusia”. Menurut Morgan dalam Sardiman (2010: 78) mengatakan bahwa manusia hidup dengan memiliki berbagai kebutuhan di antaranya :

- a) Kebutuhan untuk berbuat sesuatu untuk suatu aktivitas
- b) Kebutuhan untuk menyenangkan orang lain, c) kebutuhan untuk mencapai hasil dan d) kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.

Seiring dengan pendapat di atas, motivasi muncul karena ada kebutuhan, dimana siswa dapat belajar dengan baik apabila kebutuhan-kebutuhan internalnya dapat dipenuhi. Selain itu adanya dorongan dalam belajar juga dapat mengatasi rintangan-rintangan

atau perjuangan untuk melakukan pekerjaan yang sulit secara cepat dan tepat.

3) Adanya Harapan akan Cita-cita Masa Depan

Cita-cita yang dimaksud menyangkut harapan dan keinginan siswa dalam belajar. Menurut Hamzah (2007: 47) mengatakan bahwa “harapan didasarkan pada keyakinan bahwa orang dipengaruhi oleh perasaan mereka tentang gambaran hasil tindakan mereka”. Menurut Sudarsono (1997: 32) bahwa “cita-cita adalah keinginan (kehendak harapan) yang selalu ada dalam pikiran (hati) merupakan perwujudan dari minat dalam hubungan dengan jangkauan masa depan prospek”.

Menurut Dalyono didalam Djamarah (2011: 201) “motivasi belajar perlu diusahakan, terutama yang berasal dari dalam diri dengan cara senantiasa memikirkan masa depan yang penuh tantangan dan harus dihadapi untuk mencapai cita-cita dan senantiasa tekad bulat dan selalu optimis bahwa cita-cita dapat dicapai dengan belajar”. Timbulnya cita-cita diiringi oleh perkembangan akal, moral, kemauan, bahasa, nilai-nilai kehidupan dan perkembangan kepribadian. Cita-cita akan memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik. Sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa yang mempunyai cita-cita akan berusaha sebaik-baiknya dalam

belajar antara lain a) rajin mengerjakan tugas, siswa yang mempunyai cita-cita akan mengerjakan tugas sekolahnya segera mungkin dan akan mengulangi pelajarannya di rumah agar tidak lupa tujuannya tentu untuk mendapatkan hasil terbaik, b) belajar dengan keras, siswa tidak pernah menyerah dalam belajar walaupun menemukan kesulitan dan c) disiplin dalam waktu belajar, siswa akan mendahulukan belajar ketimbang mengerjakan hal-hal lain, siswa yang tidak mengulur waktu akan mengerjakan tugasnya sampai selesai dan bila mengalami kesulitan ia akan membaca kembali bahan bacaan yang telah diterangkan guru, mengulang mengerjakan tugas yang belum selesai.

4) Adanya Penghargaan dalam Belajar

Penghargaan dalam belajar sangat diperlukan karena penghargaan yang diberikan bisa meningkatkan hasil belajar, Seperti pendapat Slameto (2003: 159) bahwa “penghargaan yang diterima akan mempengaruhi konsep diri siswa secara positif yang meningkatkan keyakinan diri siswa”. Sehubungan dengan hal itu menurut Kenneth dalam Hamzah (2011: 34) bahwa “pernyataan penghargaan secara verbal merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kepada hasil belajar yang baik, misalnya pernyataan seperti bagus sekali, hebat dan menakjubkan”. Penghargaan seperti itu diwujudkan dalam

bentuk pujian, penghargaan atas prestasi yang telah diraih dan pengakuan atas simbol status yang dimiliki.

Menurut Crow didalam Djamarah (2011: 201) “bahwa anak-anak pada masa permulaan sekolah dapat distimulus untuk memperkuat pekerjaan yang baik melalui pujian-pujian dari guru, menampilkannya sebagai juara atau dengan memberikan hadiah-hadiah yang bersifat kebetulan”.

Penghargaan merupakan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar. Menurut Sardiman (2001: 90) “mengungkapkan bahwa penghargaan dalam belajar antara lain berupa :

a) Pemberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik. Sehingga siswa biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai-nilai pada raport angkanya baik-baik.

b) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk sesuatu pekerjaan tersebut.

c) Pujian

Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian, Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, bahwa siswa dengan motivasi eksternal akan menumbuhkan adanya pemberian pujian

atau pemberian hadiah atas prestasi yang diraihinya selama proses pembelajaran yang telah diberikan.

5) Adanya Kegiatan yang Menarik dalam Belajar

Kegiatan belajar berlangsung pada setiap tempat dan waktu. Kegiatan belajar tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga di rumah, di masyarakat, di tempat rekreasi bahkan dimana saja bisa terjadi perbuatan belajar. Menurut Syaodih (2007: 177) mengatakan bahwa “kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah bersifat formal, disengaja, di rencanakan, dengan bimbingan guru, serta pendidik lainnya”. Apa yang hendak dicapai dan dikuasai siswa (tujuan belajar), bahan apa yang harus dipelajari (bahan belajar), bagaimana cara siswa mempelajarinya (metode belajar) serta bagaimana cara mengetahui kemajuan belajar siswa (evaluasi), telah direncanakan dengan seksama dalam kurikulum sekolah.

Bentuk-bentuk kegiatan belajar yang dilakukan siswa di sekolah sangat ditentukan oleh model-model pengajaran yang diberikan oleh guru. Kegiatan yang dilakukan siswa sebenarnya merupakan sisi lain dari kegiatan mengajar yang dikerjakan oleh guru, sebab kegiatan belajar mengajar merupakan dua aktivitas yang dilakukan oleh dua orang yang berbeda tetapi dalam satu situasi yang sama.

Menurut Dimyanti (1999: 238) bahwa “pada kegiatan belajar dan mengajar di sekolah ditemukan dua subjek, yaitu siswa dan

guru”. Bagi siswa dalam kegiatan belajar dan mengajar tersebut ada tiga tahap, yaitu tahap sebelum belajar, kegiatan selama proses belajar dan kegiatan sesudah belajar.

6) Adanya Lingkungan belajar yang Baik

Lingkungan merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa, terdiri dari :

- a) Lingkungan rumah terutama orang tua, memegang peranan penting serta menjadi guru bagi anak dalam mengenal dunianya karena semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua, maka semakin baik prestasi anak. Termasuk juga sejauh mana keluarga mampu menyediakan fasilitas tertentu untuk anak (televisi, internet dan buku bacaan).
- b) Lingkungan sekolah yang baik adalah lingkungan sekolah nyaman sehingga anak terdorong untuk belajar dan berprestasi.

Menurut Slameto (2001: 76) mengatakan bahwa untuk dapat belajar yang efektif diperlukan lingkungan fisik yang baik dan teratur, yaitu :

- a) Ruang belajar harus bersih, tidak ada bau-bauan yang mengganggu konsentrasi pikiran.
- b) Ruangan cukup terang, tidak gelap yang dapat mengganggu mata.
- c) Cukup sarana yang diperlukan untuk belajar, misalnya alat pelajaran, buku-buku dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, dalam belajar siswa diperlukan konsentrasi pikiran karena apabila lingkungan yang menentukan

faktor penyebab keberhasilan dan ketidak keberhasilan siswa dalam mengikuti program pendidikan serta ditemukan penyelesaian. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan intruksional menggunakan klasifikasi hasil belajar dari kutipan.

d. Strategi Menumbuhkan Motivasi Belajar

Menurut Sobry (2009: 74) ada beberapa strategi untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam belajar :

- a. Menjelaskan tujuan belajar ke siswa.
- b. Berikan hadiah untuk siswa yang berprestasi.
- c. Guru berusaha mengadakan persaingan di antara siswanya untuk meningkatkan prestasi belajarnya.
- d. Guru memberikan pujian untuk siswa yang berprestasi.
- e. Hukuman. Hukuman bukan alat untuk menakut-nakuti anak, tetapi untuk merubah cara berfikir anak.
- f. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- g. Memberikan angka atau simbol prestasi yang diperoleh siswa.
- h. Pada saat menyampaikan materi upayakan untuk menyelipi dengan humor.
- i. Membantu kesulitan belajar siswa secara individu.
- j. Menggunakan metode yang bervariasi.
- k. Menggunakan media yang baik, serta harus sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Sardiman (2001: 90) “ada beberapa cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, yaitu :

- a. Memberi angka
Angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya.
- b. Hadiah
Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian.

- c. Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa.
- d. *Ego-involment*
Menumbuh kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri.
- e. Memberi ulangan
Para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi.
- f. Mengetahui hasil
Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar.
- g. Pujian
Apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian, Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik.
- h. Hukuman
Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatife tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat untuk motivasi.
- i. Hasrat untuk belajar
Hasrat untuk belajar, berarti ada unsur kesengajaan, ada maksud untuk belajar.
- j. Minat
Motivasi sangat erat hubungannya dengan unsur minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.
- k. Tujuan yang diakui
Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, akan merupakan alat motivasi yang sangat penting.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa strategi untuk menumbuhkan motivasi belajar seseorang ada 11 cara yaitu memberi angka, hadiah, kompetisi, ego, memberi ulangan, mengetahui hasil, pujian, hukuman, hasrat untuk belajar, minat dan tujuan yang diakui. Dari 11 cara untuk meningkatkan motivasi belajar seseorang kita dapat meningkatkan motivasi siswa agar hasil belajar juga akan

meningkat. Karena semakin tinggi motivasi belajar seseorang maka hasil belajarnya juga akan meningkat.

2. Hasil Belajar

a. Belajar

Belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berfikir, bersikap dan berbuat yang dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Menurut Slameto (2010: 2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Disamping itu, Muhibbin Syah (2005: 63) mengatakan “belajar diartikan sebagai kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Nana Sudjana (2000: 28) ”belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang”. Selanjutnya menurut Surakhmad (1984: 65) ”belajar adalah proses pertumbuhan yang dihasilkan oleh perhubungan berkondisi antara stimulasi dan respons”. Behavioris yang dikutip Surakhmad (1984: 65) ”belajar adalah menghubungkan sebuah respon tertentu pada sebuah stimulasi yang tidak berhubungan”.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses usaha atau interaksi yang dilakukan individu untuk memperoleh sesuatu yang baru dan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman itu sendiri.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari proses belajar mengajar yang dilaksanakan. Hasil belajar dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam menguasai suatu materi pelajaran dengan kata lain hasil belajar merupakan suatu prestasi yang ingin dicapai siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Menurut Nana Sudjana (1989: 22) “hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman”. Sukmadinata (2003:103) bahwa hasil belajar di sekolah dapat dilihat dari penguasaan siswa akan mata pelajaran gambar teknik yang ditempuhnya yang dilambangkan dengan angka-angka atau huruf.

Arikunto (1993:185) “mengatakan hasil belajar merupakan suatu hasil pembelajaran yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran”. Hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata hasil belajar juga menjadi tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengubah materi pelajaran.

Menurut Daryanto (2010: 101) secara garis besar hasil belajar

dibagi menjadi 3 ranah yaitu :

- a) Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi (sekarang kreativitas).
- b) Ranah afektif berkenaan dengan sifat yang terdiri dari lima aspek yakni menerima, menjawab, menjawab, dan organisasi.
- c) Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam ranah psikomotor yakni gerakan refleks, keterampilan, gerakan dasar, kemampuan perseptual keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Menurut Wasty Soemanto (2006) mengemukakan faktor-faktor

yang mempengaruhi hasil belajar yaitu :

- 1) Faktor-faktor stimulasi belajar adalah segala hal di luar individu yang merangsang individu itu untuk mengadakan reaksi atau perbuatan belajar.
- 2) Faktor-faktor metode mengajar adalah metode belajar yang akan di pakai oleh guru pada saat mengajar, dimana metode mengajar sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.
- 3) Faktor-faktor individual adalah faktor yang ada pada diri siswa tersebut.

Selanjutnya Menurut Slameto (2010: 54) mengemukakan faktor-

faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah :

- 1) Faktor Internal (yang berasal dari dalam diri) terbagi tiga bagian yaitu :
 - a) Faktor jasmani yang meliputi kesehatan, cacat tubuh.
 - b) Faktor psikologi yang meliputi inteligensi, perhatian, minat, bakat, motifasi, kematangan, kesiapan.
 - c) Faktor kelelahan.
- 2) Faktor Eksternal (yang berasal dari luar diri) terdiri dari :
 - a) Faktor keluarga
 - b) Faktor sekolah

c) Faktor masyarakat.

Berdasarkan kutipan di atas dapat disimpulkan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tetapi disini faktor yang lebih menonjol adalah faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa) salah satunya faktor psikologi pada seseorang yaitu motivasi. Faktor internal ini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran, karena faktor ini yang menentukan hasil belajar siswa akan baik atau sebaliknya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa perubahan tingkah laku dan sikap individu sebagai hasil dari aktivitas belajar. Perubahan tingkah laku sebagai tujuan yang ingin dicapai dalam kegiatan belajar.

3. Mata Pelajaran Ilmu Gizi

a. Deskripsi Pembelajaran

Istilah gizi atau ilmu gizi dikenal di Indonesia pada tahun 1950-an, sebagai terjemahan dari kata inggris *nutrition*. Kata gizi sendiri berasal dari kata *ghidza* dalam bahasa arab yang berarti makanan. Kata *ghidza* dalam dialek Mesir dibaca “gizi”. Sementara itu ada juga yang menerjemahkan kata *nutrition* menjadi “nutrisi”.

Ilmu gizi adalah suatu cabang pengetahuan yang khusus mempelajari hubungan antara makanan yang kita makan dan kesehatan tubuh. Ilmu gizi disebut juga sebagai ilmu pangan, zat-zat gizi dan

senyawa lain yang terkandung dalam bahan pangan. Reaksi, interaksi serta keseimbangan yang dihubungkan dengan kesehatan dan penyakit. Selain itu meliputi juga proses-proses pencernaan pangan, serta penyerapan, pengangkutan, pemanfaatan dan ekskresi zat-zat oleh organisme.

Definisi lain menyebutkan bahwa ilmu gizi mempelajari proses-proses organisme hidup dalam menerima dan memanfaatkan bahan pangan yang diperlukan untuk memelihara fungsi organ tubuh dan untuk pertumbuhan serta perbaikan jaringan.

b. Ruang lingkup

Ilmu gizi disebut juga sebagai ilmu pangan, zat-zat gizi dan senyawa lain yang terkandung dalam bahan pangan. Pelajaran Ilmu Gizi merupakan mata pelajaran yang di terima oleh siswa pada kelas X Jasa Boga. Mata pelajaran ini termasuk kepada mata pelajaran kejuruan yang keluar setiap semesternya, pada semester 1 pelajaran yang akan dipelajari yaitu tentang zat gizi sumber tenaga, pembangun, mineral, vitamin, DKBM dan AKG. Pada semester 2 pelajaran yang akan dipelajari yaitu menu seimbang, menu seimbang untuk bayi balita, remaja, dewasa, ibu hamil menyusui dan manula.

Siswa mendapat pelajaran satu kali dalam seminggu dengan waktu enam jam sehari. Kompetensi yang diharapkan dari pelajaran ini yaitu memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan tentang

teknologi, seni dan budaya. Pada pelajaran Ilmu Gizi ini guru selalu memberikan ujian harian di setiap selesainya materi yang di jelaskan oleh guru, dimana ujian harian tersebut berupa soal objektif. Nilai mata pelajaran Ilmu Gizi dapat dinilai dari nilai teori, sikap dan keterampilan.

4. Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi

Belajar adalah suatu proses yang berlangsung di dalam diri seseorang yang mengubah tingkah lakunya, baik tingkah laku dalam berfikir, bersikap dan berbuat yang dianggap sebagai proses perubahan perilaku sebagai akibat dari pengalaman dan latihan. Menurut Slameto (2010: 2) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Menurut Nana Sudjana (1989: 22) “hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman”.

Ilmu gizi adalah suatu cabang pengetahuan yang khusus mempelajari hubungan antara makanan yang kita makan dan kesehatan tubuh. Ilmu gizi disebut juga sebagai ilmu pangan, zat-zat gizi dan senyawa lain yang terkandung dalam bahan pangan. Reaksi, interaksi serta keseimbangan yang dihubungkan dengan kesehatan dan penyakit. Selain itu meliputi juga proses-proses pencernaan pangan, serta penyerapan, pengangkutan, pemanfaatan dan ekskresi zat-zat oleh organisme.

Hasil belajar Ilmu gizi yang akan di ukur pengetahuannya dengan menggunakan tes yang berbentuk tes objektif. Hasil belajar Ilmu Gizi di

ukur sebanyak tiga kali yaitu pada ulangan harian, ujian mid semester, dan ujian semester. Untuk mengukur pencapaian ketuntasan hasil belajar dengan KKM 7,40, siswa yang memperoleh hasil belajar kurang dari standar kelulusan minimal yang ditetapkan tidak akan lulus.

Dari pendapat diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar ilmu gizi merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman sehingga menambah pengetahuan yang khusus mempelajari zat makanan yang kita makan dan kesehatan tubuh.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa hasil belajar mata pelajaran Ilmu gizi tersebut diwujudkan dalam bentuk rapor, yaitu gabungan nilai tugas, ulangan harian, ujian dan kepribadian seperti kelakuan, kerajinan dan kebersihan serta absen yang dinilai selama proses pembelajaran satu semester. Data hasil belajar ini merupakan angka antara (0,00) sampai dengan (10,00), penilaian ketuntasan belajar pada mata pelajaran Ilmu Gizi di SMK Negeri 9 Padang atau untuk KKM dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2
Standar Nilai Produktif

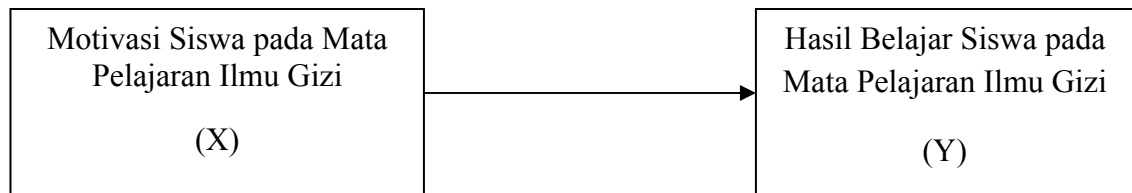
Nilai	Keterangan
9,00-10,00	A (Lulus Amat Baik)
8,00 – 8,99	B (Lulus Baik)
7,00 – 7,99	C (Lulus Cukup)
0,00 – 6,99	D (Belum Lulus)

B. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori yang telah di uraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya dorongan dari dalam diri siswa itu sendiri untuk bertindak

laku yang mengarah pada tercapainya suatu tujuan dalam proses pembelajaran. Apabila seseorang termotivasi akan sesuatu hal disebabkan adanya suatu tujuan yang ingin dicapai dalam dirinya. Dengan demikian seseorang akan memberikan perhatian lebih pada bidang yang diminatinya sehingga hasil yang didapatkan lebih baik dan tujuan yang diinginkan akan tercapai. Motivasi inilah yang mendorong siswa untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi. Karena semakin tinggi motivasi seseorang maka hasil belajar juga akan meningkat.

Keberhasilan suatu proses pembelajaran dilihat dari hasil belajarnya. Untuk mewujudkan hal tersebut yang pertama adalah adanya motivasi atau dorongan dari dalam diri individu siswa yang bersangkutan yaitu adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan dan juga dorongan atau dukungan dari pihak luar dalam hal ini adalah pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat sekitar, adanya kegiatan belajar yang menarik, serta adanya lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi memacu seseorang untuk lebih giat atau semangat dalam belajar karena siswa menyadari apabila siswa giat dalam belajarnya maka siswa akan mendapatkan hasil belajar yang baik dan memperoleh kepuasan karena usahanya telah berhasil. Berdasarkan latar belakang dan kajian teoritis, maka kerangka konseptual dari penelitian ini dapat digambarkan sebagai bagan alur kerja pada Gambar 1 :



Gambar 1 : Kerangka Konseptual

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dengan pertanyaan penelitian. Berdasarkan uraian latar belakang dan kajian teori, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

Ha : Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Gizi siswa Kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 9 Padang.

H₀ : Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Gizi siswa Kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 9 Padang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Motivasi Siswa

Hasil penelitian tentang motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Gizi kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 9 Padang dengan jumlah responden 30 orang menyatakan bahwa motivasi siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi. Dilihat dari per indikator : 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil termasuk dalam kategori sangat tinggi, 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar termasuk dalam kategori tinggi 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan termasuk dalam kategori tinggi, 4) Adanya penghargaan dalam belajar termasuk dalam kategori sangat tinggi. 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar termasuk dalam kategori tinggi. 6) Adanya lingkungan yang kondusif termasuk dalam kategori sangat tinggi.

2. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Gizi Kelas X Jasa Boga di SMK Negeri 9 Padang, dapat dijelaskan bahwa dari 30 responden menyatakan bahwa hasil belajar siswa termasuk dalam kategori lulus cukup.

3. Hubungan Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Gizi

Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Gizi kelas X Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang, dengan nilai r_{hitung} 0,400 berada pada t_{tabel} 0,361 dan signifikan pada taraf kepercayaan 95%. Hal ini berarti semakin tinggi motivasi, maka hasil belajar cenderung meningkat. Dengan demikian H_a yang menyatakan bahwa terdapat hubungan motivasi dengan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Gizi Kelas X Jasa Boga SMK Negeri 9 Padang di terima dengan nilai interpretasi koefisien korelasi sedang (0,400).

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, dapat diajukan saran sebagai berikut :

1. Perlu perhatian pihak sekolah untuk mempertahankan motivasi belajar dan kemauan belajar siswa
2. Kepada siswa diharapkan supaya belajar lebih giat lagi, karena dengan motivasi belajar yang baik maka kemampuan untuk menyelesaikan pendidikan lebih mudah dicapai serta dengan belajar yang baik akan mendapatkan hasil yang maksimal.
3. Kepala sekolah SMK Negeri 9 Padang dan guru agar terus memberikan pengarahan, bimbingan serta masukan kepada siswa untuk bisa mempertahankan motivasi dan hasil belajar yang lebih baik lagi, benar dan

teratur misalnya, dengan cara memberikan latihan-latihan, berdiskusi, memberikan motivasi dan menunjukkan bagaimana cara belajar yang baik sehingga siswa mampu dan sukses dalam pendidikan sehingga bisa menjadi bekal untuk kemudian hari.

4. Peneliti dan untuk peneliti selanjutnya dapat meneliti faktor-faktor lain yang berkaitan dengan hasil belajar siswa yang tidak dibahas dalam penelitian ini sehingga dapat menjadi acuan untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Group.
- Daryanto. 2010. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Hasan, Chalidjah. 1994. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Al Iklas
- Mahmud,Dimiyati. 1998. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendidikan Terapan*. Yogyakarta : BPFE.
- Moehiji, Sjahmien. 1999. *Ilmu Gizi*. Jakarta: PT. Bhratara Niaga Media.
- Muhibibin,Syah. 2001.*Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- , 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto.2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana,Nana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.
- , 2005. *Metoda Statistik*. Bandung: PT. Tarsito.
- , 2011. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV.Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2010, *Prosedur Penelitian*. Jakarta: RinekaCipta.